

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian mengenai Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap pola asuh orang tua termasuk pada kategori “Baik” dalam interval (60,5-80,2) dengan presentase 67,64%, masih terdapat gap sebesar 32,36% yang menunjukkan adanya sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya merasakan bentuk pola asuh yang ideal.
2. Motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam termasuk pada kategori “Baik” dalam interval (60,5-80,2) dengan persentase 68,20%, masih terdapat gap sebesar 31,80%, yang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki motivasi belajar yang kurang konsisten. Dan mengidentifikasi bahwa selain pola asuh orang tua, motivasi intrinsik mahasiswa khususnya pada indikator “Memiliki rasa tanggung jawab” mendapat nilai tertinggi dengan persentase 83,84% termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,577 (kategori sedang) dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Analisis determinasi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi sebesar 33,3% terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan 66,7% dipengaruhi faktor lain. Selain itu, hasil uji t (thitung 5,957 > ttabel 1,994) yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin baik persepsi pola asuh yang diterima, semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka terdapat beberapa saran yaitu, diantaranya:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan semakin memahami bahwa pola asuh yang diterapkan, khususnya pada aspek kehangatan dan kontrol, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak meskipun mereka sudah berada di perguruan tinggi. Orang tua perlu menjaga komunikasi yang baik, memberikan dukungan emosional, serta tetap memantau perkembangan

- akademik anak secara proporsional, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak tetap termotivasi dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya.
2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya motivasi belajar sebagai faktor utama dalam meraih keberhasilan akademik. Mahasiswa juga perlu aktif membangun tujuan hidup yang jelas, mencari dukungan dari lingkungan positif seperti teman sebaya, serta memanfaatkan fasilitas kampus dan teknologi secara bijak. Jika merasa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, mahasiswa dapat mencari alternatif motivasi melalui komunitas, organisasi, atau layanan konseling yang tersedia di kampus.
 3. Bagi Pendidik Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Bagi Pendidik Program Studi Bimbingan Konseling Islam di perguruan tinggi disarankan untuk terus berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, menggunakan metode pembelajaran aktif, serta memberikan apresiasi dan dukungan kepada mahasiswa agar motivasi dan rasa percaya diri mereka meningkat. Selain itu, penting untuk menyediakan lingkungan kampus yang kondusif, fasilitas memadai, dan akses sumber belajar yang lengkap, sehingga pendidik dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam membangun semangat belajar mahasiswa secara berkelanjutan.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi atau universitas lain agar hasilnya lebih general. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan efektif.